

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Stabat dulu hanaya merupakan kampung yang didirikan oleh salah seorang keturunan Sultang Langkat yaitu Wan Sopan. Ia merupakan putera dari Wan Jabar yang merupakan Sultan di Selesai. Tercata bahwa di Stabat sudah ada 150 rumah dan kepala keluarga pada tahun 1823 oleh Jhon Anderson dalam ekspedisinya ke Sumatera Timur. Stabat yang mempunyai tanah yang subur memiliki potensi pertanian dan perkebunan, karena letak Stabat yang berada di pinggir sungai Wampu.

Selain itu sungai Wampu juga memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat Melayu di Stabat. Selain untuk transportasi juga sebagai tempat nelayan mencari nafkah. Sungai Wampu yang merupakan jalur Transportasi membuat Stabat menjadi tempat yang ramai dengan para pedagang baik dari Stabat maupun dari negara-negara Luar. Perdagangan yang terjadi Stabat membuat Stabat menjadi ramai dan sebagai pusat perdagangan.

Pada masa awal Kolonial dengan berbagai pergolakannya, Stabat merupakan Kejeruan yang berada dibawah pemerintahan Sultan Langkat. Dalam perang saudara di Langkat Stabat merupakan tokoh penting. Ketidak inginan pemimpin Stabat untuk tunduk dan patuh pada Kesultanan Langkat yang sudah menjadi tahklukan Belanda, membuat putera Wan Sopan yaitu Sutan Matsyekh yang meneruskan perjuangan ayahnya Wan Sopan ditangkap Belanda dan dibuang ke Cianjur karena dianggap pemberontak.

Setelah Langkat diamankan oleh Belanda maka Stabat menjadi Kejeruan yang patuh pada Sulatan dan Pemerintah Hindia Belanda. Karena wilayah Stabat yang sangat cocok untuk ditanamin tembakau, tembakau Deli yang sangat baik digunakan untuk pembalut cerutu, maka Pemerintah Hindia Belanda melalui Perusahaan Perkebunannya menanami wilayah Stabat dengan tembakau untuk dijual. Keadaan itu mempengaruhi perkembangan Stabat, banyak infrastruktur dibangun untuk menunjang hasil perkebunan di Stabat.

Setelah Indonesia merdeka Stabat masih menjadi wilayah yang ramai karena menjadi pusat perdagangan. Dan perkembangan Stabat menjadi makin pesat setelah pada tahun 1984 Stabat menjadi Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Langkat yang sebelumnya ada di Binjai, membuat pembangunan gedung-gedung dan jalan membuat Stabat menjadi sangat penting karena menjadi pusat pemerintahan untuk Daerah Tingkat II Kabupaten Langkat.

B. Saran

Dari berbagai permasalahan yang ada dipenelitian yang ada diatas, peneliti memberikan saran kepada pemerintah Kabupaten Langkat yang ada di Stabat agar memperhatikan sistem transportasi yang ada di Stabat. Karena untuk sebuah Ibukota Kabupaten seharusnya Stabat memiliki Stasiun yang bisa menjadi persinggahan bus-bus antar kota dalam propinsi dan antar kota luar propinsi. Karena jika itu bisa diwujudkan maka Stabat akan akan menjadi kota yang ramai dan perputaran ekonomi yang besar. Selain itu transportasi di Stabat juga akan lebih teratur.

Bagi para pembaca, peneliti mengerti jika penelitian ini masih kurang lengkap dan masih banyak yang perlu di tambahkan. Maka dari itu peneliti mengharapkan pembaca bisa meneliti lagi tentang Kecamatan Stabat, dan melengkapi penelitian ini agar lebih baik dan dapat dijadikan bahan bacaan yang baik kepada masyarakat Stabat pada khususnya.

